

## **Kehidupan Sosial Ekonomi Industri Rumah Tangga Gulo Anau (Aren) Di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar (1998-2020)**

**Alya Yukha Winona<sup>1(\*)</sup>, Rusdi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*alyayukhawinona@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study is a study on the Socio-Economic Life of The Gulo Anau Household Industry (Aren) located in Nagari Andaleh Baruh Bukik Sungayang District, Tanah Datar Regency in 1998-2020. The purpose of this study is to find out the expansion of the anau (aren) sugar household industry in Nagari Andaleh Baruh Bukik in 1998-2020, and the impact of the production of the anau (aren) sugar household industry in Nagari Andaleh Baruh Bukik in 1998-2020. This research is a study that uses historical methods with four stages of research methods, namely: heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Based on the results of research, it can be known that the socio-economic life of the sugar anau (aren) household industry in Nagari Andaleh Baruh Bukik in 1998-2020 experienced a significant development, it can be seen from the price, production and value of sugar anau (aren) from 1998-2020 experienced a link and a decrease of one of them was caused by the issue of sugar anau (aren) oplosan. And in 2020 the existence of the anau (aren) sugar household industry in Nagari Andaleh Baruh Bukik has carried out P-IRT permits and production brand distribution.*

**Keywords: Anau Sugar Household Industry (Aren), Development, Socio-Economic**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah kajian mengenai Kehidupan Sosial Ekonomi Industri Rumah Tangga Gulo Anau (Aren) yang berada di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar Tahun 1998-2020. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui perkembangan industri rumah tangga gulo anau (aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik tahun 1998-2020, dan dampak produksi industri rumah tangga gulo anau (aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik tahun 1998-2020. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode sejarah dengan empat tahap metode penelitian yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kehidupan sosial ekonomi industri rumah tangga gulo anau (aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik tahun 1998-2020 mengalami perkembangan yang berarti, hal tersebut dapat dilihat dari harga, produksi dan nilai gula enau (aren) dari tahun 1998-2020 mengalami kenaikan dan penurunan salah satunya disebabkan oleh adanya isu mengenai gulo anau (aren) oplosan. Serta tahun 2020 adanya industri rumah tangga gulo anau (aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik sudah melakukan izin P-IRT dan pemberian merk produksi.

**Kata Kunci: Industri Rumah Tangga Gulo Anau (Aren), Perkembangan, Sosial Ekonomi**

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris, yang menyiratkan bahwasannya sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat secara umum. Hal ini terlihat dari banyaknya penghuni atau buruh yang tinggal atau bekerja di kawasan hortikultura atau dari barang-barang publik mulai dari kawasan agraris. Hortikultura dalam perspektif luas terdiri dari lima bidang, yaitu tanaman pangan tertentu, peternakan, budidaya hewan, perikanan dan jasa jagawana. Kelima daerah pedesaan tersebut, bila disikapi dengan sungguh-sungguh, dapat benar-benar memberikan komitmen yang signifikan bagi perbaikan perekonomian Indonesia ke depan. Salah satu cara untuk menghadapinya adalah dengan menata usaha pedesaan atau agribisnis (Soekartawi, 1999). Tanah Datar merupakan kawasan hortikultura, hal ini harus dilihat dari kekuatan kawasan agraris dalam perekonomian provinsi, bisnis dan penggunaan lahan. Daerah pedesaan secara seragam dialokasikan di seluruh distrik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012, Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari mata air alami pedesaan, peternakan, dinas jagawana, perikanan, peternakan, amfibi, dan air, baik yang ditangani maupun yang berasal dari alam, yang direncanakan sebagai pangan. atau minuman untuk penggunaan manusia, termasuk zat tambahan makanan, komponen makanan yang tidak dimurnikan, dan bahan lain yang digunakan selama waktu yang dihabiskan untuk menyiapkan, menangani atau merakit makanan dan minuman.

Pohon enau (aren) adalah tanaman yang dapat menghasilkan banyak barang dalam satu pohon, mulai dari akar hingga daunnya. Petani pohon enau (aren) di kenagarian Andaleh Baruh Bukik tersebar menjadi petani dan pengrajin yang memanfaatkan mata pencaharian mereka dari pohon enau (aren), mulai dari industri rumah tangga gula enau (aren), petani buah tap (kolang kaling), petani nira (nira), petani tuak (nira fermentasi), dan pengrajin ijuk (Dwi Eliza, 2014: 36-47). Produksi gula enau (aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik sudah ada semenjak nenek moyang masyarakat di nagari tersebut, bahkan sebelum indonesia merdeka. Pengolahan pohon enau (aren) tersebut sudah dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi sampai sekarang, cara memproduksi gula enau (aren) masih dipertahankan dengan cara pengolahan tradisional, mulai dari mengambil nira kemudian dimasak dengan menggunakan tungku kayu bakar yang kemudian dicetak dengan tempurung kelapa dan potongan bambu kemudian didiamkan sampai mengeras. Hasil produksi gula enau (aren) biasanya dipasarkan ke para toke, pedagang, dan pemasok usaha makan yang menggunakan gula enau (aren) sebagai bahan baku usahanya. Industri rumah tangga gula enau (aren) yang ada di Nagari Andaleh Baruh Bukik banyak yang belum mengalami perkembangan secara signifikan karena dapat dilihat dengan izin produksi atau pemberian merk, sedangkan produk gula enau (aren) dan gula semut tersebut dapat dijadikan salah satu penopang perekonomian masyarakat, dengan adanya izin produksi atau merk pemasaran akan lebih mudah dilakukan dan konsumen akan lebih merasa aman untuk mengkonsumsi karena sudah ada izin produksi.

Masyarakat di Nagari Andaleh Baruh Bukik khususnya petani yang mengandalkan mata pencaharian pada pohon enau (aren) dari tahun ketahun pasti mengalami naik turun dalam hasil produksi yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi mereka. Sesuai dengan pergantian tahun perubahan yang terjadi tentu mereka yang merasakannya. Terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan Catur, E. A. (2009). Skripsi. *Perkembangan Industri GulaMerah Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gondang Manis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun 1998-2008*. Universitas Negeri Semarang. Penelitian tersebut mengkaji perkembangan dan produksi dari gula enau (aren) serta aspeknya sosial ekonomi yang berasal dari produksi gula enau (aren) di Desa Gondang Manis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus merupakan menjadi tambahan pendapatan masyarakatnya. Dengan itu dapat membantu penulis dalam memperlihatkan sisi sosial ekonomi dari industri rumah tangga gula enau (aren) yang ada di Nagari Andaleh Baruh Bukik. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengangkat kehidupan sosial ekonomi industri rumah tangga gula enau (aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik tahun 1998-2020.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian dengan menerapkan metode historis dengan empat tahapan (Louis Gootschalk, 1997:32), yakni: heuristik, analisis sumber, pemahaman, lalu historiografi. Heuristik merupakan fase pengumpulan sumber yang terkait dengan masalah, sumber ini bisa terbentuk dari sumber sekunder dan sumber primer. Sumber-sumber primer diikuti di lembaga dan kantor yang berhubungan dengan tema penelitian, khususnya dokumen dan arsip di Kandor Wali Nagari Andaleh Baruh Bukik, dinas Koperasi dan Perdagangan Kabuapten Tanah Datar, Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabuaptrn Tanah Datar, dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupatrn Tanah Datar. Sumber sekunder merupakan sumber historis yang datanya didapatkan dari orang lain sebagai dengan wawancara dibarengi dengan field research. Kedua kritik sumber menggabungkan kritik eksternal dan internal keaslian dan kredibilitas berdasarian sumber yang dapat dari sejarah (Kuntowijoyo. 1994:99). Selanjutnta interprestasi yakni dengan menafsirkan menghubungkan data-data agar menjadi data yang objektif serta realitas saat ini untuk menciptakan kesatuan yang signifikan (Kuntowijoyo:1994: 94-97). Historiografi, adalah untuk menggambarkan hasil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Andaleh Baruh Bukik adalah salah satu nagari yang terletak di sub-lokal Sungayang, jarak dari Nagari Andaleh ke Ibu Kota Daerah adalah 6 Kilo Meter, sedangkan Ibu Kota Rezim adalah 12 Kilo Meter, dengan Ibu Kota Biasa 112 Kilometer. Nagari Andaleh Baruh Bukik memiliki bentang alam yang menanjak dan sangat curam, terdiri dari lereng dan pegunungan yang terletak pada ketinggian 600-1.200 meter di atas permukaan laut. Secara topografis, Nagari Andaleh Baruh Bukik terletak pada 100°37'22"-100°40'19" Bujur Timur dan 0°21'39"- 0°24'36" Lingkup Utara. Sektor pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan, dengan keindahan alam, tradisi dan kebudayaannya. Nagari Andaleh Baruh Bukik memiliki banyak objek

wisata yang potensial. Objek wisata yang ada karena bentukan alam dan didukung pemandangan yang indah seperti Air Terjun Mayang Taurai, Lantai Batu, Sarasa Murai dan Telaga Tabek Pati. Objek wisata selanjutnya yaitu wisata budaya seperti kesenian Anak Randai Nagari, Simuntu dan Silat Tradisional, dimana semua tersebut merupakan kebanggaan dan identitas Nagari. Berdasarkan pendataan tahun 2021 jumlah penduduk Nagari Andaleh Baruh Bukik adalah 4.908 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 2.437 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan 2.471 jiwa. Jumlah kepala keluarga di Nagari Andaleh Baruh Bukik yaitu 1.550.

**Tabel.1 Jumlah Penduduk Nagari Andaleh Baruh Bukik 2015-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Perempuan</b>	<b>Jumlah Laki-laki</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
2015	2.435	2.387	4.822
2016	2.495	2.464	4.962
2017	2.517	2.430	4.947
2018	2.434	2.398	4.832
2019	2.443	2.403	4.846
2020	2.485	2.445	4.931
2021	2.471	2.437	4.908

Sumber: Arsip Data Penduduk Nagari Andaleh Baruh Bukik  
Kecamatan Sungayang Tahun 2015-2021

Jumlah penduduk Nagari Andaleh Baruh Bukik pada tahun 1998 peneliti tidak mendapatkan data yang konkret, namun berdasarkan wawancara dengan salah sekretaris wali nagari sekaligus sebagai pemuka adat yang sudah bekerja mulai awal berdirinya pemerintahan Nagari Andaleh Baruh Bukik, jumlah penduduk pada masa itu sekitar 5 ribu jiwa yang dihitung dari jumlah kedua jorong yaitu jorong Andaleh dan Baruh Bukik. Penduduk Nagari Andaleh Baruh Bukik terdiri dari penduduk asli yang bermukim dari awalnya terbentuk taratak, dusun kemudian menjadi sebuah nagari. Ada 6 suku yang ada di Nagari Andaleh Baruh Bukik yaitu: Suku Koto, Suku Piliang, Suku Mandahiliang, Suku Payo Padar, Suku Melayu, dan Suku Kutianyir. Walaupun terdiri dari beberapa suku masyarakat Andaleh Baruh Bukik tetap hidup dengan damai.

### **Kehidupan Sosial Ekonomi Industri Rumah Tangga Gula Enau (Aren) Tahun 1998-2020**

Pengolahan nira aren menjadi pemanis alami yaitu gula enau (aren) sudah dilakukan oleh masyarakat di Nagari Andaleh Baruh Bukik sejak zaman kolonial Belanda. Tanaman aren yang tumbuh secara alami di lahan masyarakat dengan menghasilkan nira yang diolah menjadi gula enau (aren). Sebelum menekuni usaha gula enau (aren) masyarakat Andaleh Baruh Bukik bekerja sebagai usaha yang sudah banyak diusahakan masyarakat ialah padi, sayur mayur, dan palawija. Masyarakat juga memanfaatkan tanaman lain seperti kopi, kulit manis, kakao, tanaman cabe, tomat, bawang merah, terong, dan buncis. Masyarakat mendapatkan pendapatan dari hasil tani pada saat musim panen

yang cukup lama, hal tersebut membuat para petani mengolah air nira dari pohon enau (aren) menjadi gula untuk menambah pendapatan mereka. Dengan melihat nilai jual gula enau (aren) dapat membantu perekonomian rumah tangga, kemudian keahlian membuat gula enau (aren) tersebut diwariskan pada anak-anak mereka. Luas panen dan hasil panen pohon enau (aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik setiap tahunnya mengalami turun naik. Hal tersebut dapat disebabkan karena cuaca dan umur produktif pohon aren (enau), usia produktif pada tanaman aren yang dipakai untuk perkebunan aren ialah 20 tahun. Untuk pohon aren yang telah menghasilkan nira lantas siap dimanfaatkan niranya di usia 8-15 tahun, dari tanaman aren bisa dipanen ijuk saat umur 5 tahun, nira umur 8 tahun dan kolang-kaling dipanen saat umur 10 tahun. (Wawancara dengan Syafrial, 13 Maret 2022 di Jorong Baruh Bukik).

**Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Per Hektar Aren (Enau) di Nagari Andaleh Baruh Bukik Tahun 2008-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>
2008	361,50	89,00
2009	361,60	92,77
2010	361,50	93,50
2011	350,50	80,50
2012	297,00	69,61
2013	297,50	235,34
2014	350,00	581,95
2015	385,00	766,55
2016	304,50	467,28
2017	272,00	375,25
2018	286,50	510,50
2019	302,00	502,00
2020	302,00	512,05

Sumber: Arsip Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan  
Kabupaten Tanah Datar 2008-2020

Luas panen dan produksi pohon enau (aren) dari tahun 2008 sampai dengan 2020 mengalami turun naik, pada tahun 2008 sampai dengan 2010 luas enau (aren) stabil, tahun 2011 luas panen mengalami penurunan sebesar (3%) dibanding tahun 2010, luas panen kembali mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar (15%) dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan tahun 2013 tidak mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2012, pada tahun 2014 luas panen meningkat dibanding tahun 2013 sebesar (18%), luas panen tahun 2015 meningkat sebesar (10%) dibanding tahun sebelumnya, penurunan luas panen kembali terjadi tahun 2016 sebesar (21%), kemudian tahun 2017 kembali turun sebesar (11%), tahun 2018 luas panen mengalami kenaikan sebesar (5%) dibanding tahun sebelumnya, luas panen mengalami kenaikan sebesar (5%) pada tahun 2019, sedangkan pada tahun 2020 luas panen aren tidak mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun sebelumnya.

Produksi enau (aren) dari tahun 2008 sampai dengan 2020 mengalami naik turun, tahun 2009 produksi pohon enau (aren) naik sebesar (4%) dibandingkan tahun 2008, tahun 2010 produksi meningkat sebesar (1%) dari tahun sebelumnya, namun tahun 2011 produksi mengalami penurunan sebesar (16%) terhadap tahun tahun sebelumnya, penurunan produksi kembali terjadi pada tahun 2012 sebesar (16%), tahun 2013 produksi meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya sebesar (70%), tahun 2014 produksi kembali meningkat sebesar (60%), produksi meningkat sebesar (24%) pada tahun 2015 dari tahun sebelumnya, penurun terjadi kembali tahun 2016 sebesar (64%), tahun 2017 produksi kembali menurun dari tahun sebelumnya sebesar (25%), tahun 2018 produksi meningkat sebesar (26%) dibanding tahun 2017, namun tahun 2019 produksi mengalami penurunan sebesar (2%) dari tahun 2018, produksi kembali naik sebesar (2%) tahun 2020 dibanding tahun sebelumnya. Luas panen dan produksi pohon enau (aren) dari tahun 2008-2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Luas panen mengalami kenaikan ketika pohon enau (aren) masih dalam usia produktif, jika luas panen mengalami penurunan disebabkan banyak pohon enau (aren) yang tidak produktif. Produksi pohon enau (aren) meningkat ketika iklim yang mendukung dan pohon enau (aren) tidak terkena hama, namun produksi menurun diakibatkan oleh iklim yang tidak mendukung serta pohon enau (aren) banyak terkena hama (Porobaten, E., dkk, 2017:39-50).

Nagari Andaleh Baruh Bukik merupakan nagari yang memiliki produksi gula enau (aren) dalam skala bisnis rumahan, yang telah diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya. Pengembangan gula aren (palm) selesai lima kali setiap minggu dan, yang mengejutkan, secara konsisten Anda dapat melihat efek samping dari nira yang didapat. Gula aren (palm) adalah gula yang diperoleh dari penanganan nira dari pohon aren (palem) dengan cara yang umumnya bersifat basa. Hasilnya adalah gula yang berwarna coklat kusam dalam berbagai variasi. Produksi gula enau (aren) umumnya berada di sekitar perkebuan enau (aren). Ini untuk bekerja dengan pengaturan komponen yang tidak dimurnikan. Cara hidup konsumsi gula di Indonesia sudah selaras dengan perkembangan budaya Indonesia. Industri gula enau (aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik dikenang sebagai jenis industri rumah tangga (home industry). Selama tahun 1998-2020 industri gula aren mengalami titik tinggi dan titik rendah. Gula telah menjadi alat tukar terdekat dan teritorial (antar pulau) Indonesia. Saat itu, salah satu gula yang dipertukarkan adalah gula aren (palm) atau gula lain yang didapat dari stik, nipah, dll. Selain gula pasir, gula aren (palm) ternyata memiliki tugas yang cukup besar dalam menyalurkan gula kalori. Kreasi gula berwarna earthy menunjukkan pola yang meningkat dari rentang waktu haji ke periode Permintaan Lama. Gula aren (aren) disamakan dengan gula warna tanah, pada tahun 1998 harga pasar secara umum akan berkurang karena keadaan darurat keuangan, karena pertimbangan masyarakat lebih terpusat pada gula pasir, dan diperkirakan akan meningkat di kemudian hari (Leirrisa, dkk, 1996).

Ada tujuh industri rumah tangga gula enau (aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik. Satu industri rumah tangga yang sudah memiliki merk dan P-IRT milik Mila Rahmi tahun 2020. Dua industri dalam proses pengajuan P-IRT serta pemberian merk yaitu milik

Karmanudin dan Ernalis, sedangkan empat industri rumah tangga gula enau (aren) belum melakukan proses P-IRT serta pemberian merk. Perkembangan industri rumah tangga dilihat dari pemberian merk serta P-IRT pada industri rumah tangga gula enau (aren) lambat karena dari tahun 1998-2020 para petani (pengusaha) gula enau (aren) hanya satu yang sudah P-IRT yaitu pada tahun 2020.

**Tabel 3. Nama Pemilik Industri Rumah Tangga Gula Enau (Aren) dan PIRT Di Nagari Andaleh Baruh Bukik**

No	Nama Pemilik	PIRT	Alamat
1	Karmanudin	Dalam Proses	Baruh Bukik
2	Sayafnimar	Belum	Baruh Bukik
3	Mila Rahmi	Sudah	Baruh Bukik
4	Syahrial	Belum	Baruh Bukik
5	Usmul Yadi	Belum	Andaleh
6	Hermiwati	Belum	Andaleh
7	Ernalis	Dalam Proses	Baruh Bukik

Sumber: Diolah dari data Arsip Dinas Koperindag dan PIRT Dinas PMPTSP Tahun 2021

Selama kurun waktu sekitar dua puluh dua tahun industri rumah tangga gula enau (aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik tidak mengalami proses perkembangan dengan mulus, turun naik dirasakan para petani (pengusaha) gula enau (aren) baik dari segi harga, produksi, hasil produksi, serta isu- negatif terhadap gula enau (aren) yaitu gula enau (aren) yang dioplos dengan gula pasir serta penambahan bahan kimia pada gula enau (aren). Tahun 1997 sampai dengan pertengahan tahun 1998 Indonesia mengalami krisis moneter dimana terjadi penurunan nilai rupiah dan inflasi terjadi secara besar-besaran, kondisi tersebut salah satunya berdampak terhadap harga gula di Indonesia baik itu gula pasir, gula merah, gula aren dan sejenisnya (Murtabyo, 1983). Akibatnya para petani (pengusaha) gula enau (aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik produksi gula (enau) aren menurun karena permintaan toke/tengkulak menurun drastis.

Awal tahun 1999 Indonesia masih dalam kondisi penyesuaian pertukaran rezim dari Orde Baru menjadi Reformasi, dimana masa transisi pemerintahan ini masih melakukan penstabilan keadaan ekonomi Indonesia, produksi gula enau (aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik mulai membaik sampai tahun 2000 produksi mulai meningkat dan harga gula enau (aren) mulai berangsur membaik dan permintaan dari toke/tengkulak mulai meningkat. Sekitar tahun 2001 sampai dengan tahun 2010 permintaan gula enau (aren) semakin meningkat dan harga gula enau (aren) tiap tahunnya mulai naik, sehingga para petani (pengusaha) gula enau (aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik mulai melibatkan para warga sekitar untuk menjadi buruh tani produksi gula enau (aren) karena permintaan toke/tengkulak tiap harinya mencapai 10 kilo gram sampai 20 kilo gram tiap-tiap industri rumah tangga gula enau (aren), serta permintaan konsumen luar daerah, provinsi, maupun pulau.(Wawancara dengan Hermiwati, tanggal 12 Maret 2022 di Jorong Andaleh). Pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 merupakan tahun yang kurang beruntung bagi para

petani (pengusaha) gula enau (aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik, karena pada tahun tersebut isu gula enau (aren) oplosan menyebar di tengah masyarakat sehingga masyarakat takut mengkonsumsi gula enau (aren), akibatnya permintaan toke/tengkulak ataupun pedagang menurun drastis sehingga produksi gula enau (aren) menurun dan pendapatan juga menurun. Sehingga industri rumah tangga gula enau (aren) yang ada di baruh bukik melakukan produksi jika ada permintaan khusus.(Wawancara dengan Karmanudin, tanggal 13 Maret 2022 di Jorong Baruh Bukik).

Awal tahun 2013 pemerintah nagari Andaleh Baruh Bukik dan Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar melakukan penyuluhan terhadap isu gula enau (aren) oplosan yang menyebar di tengah masyarakat. Para petani(pengusaha) industri rumah tangga gula enau (aren), toke/tengkulak dan beberapa masyarakat sekitar diundang ke kantor Wali Nagari untuk mengikuti acara penyuluhan tersebut, agar para industri rumah tangga gula enau (aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik tetap menjaga bahan baku yang original/asli dan tetap meningkatkan kualitas produksi dengan menjaga kebersihan proses produksi.(Wawancara dengan Karmanudin, tanggal 13 Maret 2022 di Jorong Baruh Bukik). Tahun 2016 PT. Semen Padang/PT Igaras bekerjasama dengan pemerintahan nagari untuk melakukan edukasi serta inovasi terhadap gula enau (aren) menjadi gula semut dengan harga jualnya lebih tinggi dibanding gula enau (aren) yang dicetak, para petani (pengusaha) gula enau (aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik diajarkan cara membuat gula semut dengan alat yang sederhana dan terjangkau, dengan alat yang bermodalkan jaring-jaring kawat yang dipakukan ke kayu yang membentuk persegi dan tempurung kelapa sebagai alat penekan. (Wawancara dengan Syafnimar, tanggal 15 Maret 2022 di Jorong Baruh Bukik). Proses untuk menghasilkan gula semut tidak jauh berbeda dengan gula enau (aren) yang dicetak yaitu, penguapan nira, pengentalan, pengerasan, penggilingan, kemudian menjadi butiran-butiran halus. Adanya penyuluhan dan edukasi terhadap inovasi gula enau (aren) menjadi gula semut membuat para petani (pengusaha) industri rumah tangga gula enau (aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik mencoba untuk melakukan inovasi tersebut.

Tahun 2018 dan tahun 2019 merupakan tahun dimana gula semut mulai diproduksi di tiap-tiap industri rumah tangga gula enau (aren), meskipun masih tergolong baru dalam memproduksi gula semut permintaan cukup tinggi, dikarenakan gula semut lebih praktis untuk dikonsumsi dibanding gula enau (aren) cetak, sehingga dengan adanya gula semut dapat meningkatkan pendapatan para petani (pengusaha) industri rumah tangga gula enau. Dan pada tahun tersebut pemerintah nagari bersama dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Koperindag melakukan penyuluhan mengenai izin Pangan Industri Rumah Tangga dan pemberian merk dengan ter izin P-IRT agar produk yang dihasilkan aman karena telah memiliki izin sehingga pemasaran hasil produksi lebih luas serta lebih dikenal karena telah memiliki merk. Awal tahun 2020 Indonesia dilanda virus baru yaitu Covid-19 yang membuat aktivitas masyarakat yang tadinya dilakukan diluar rumah diberhentikan, dilarang membuat kerumunan. Sehingga sistem perekonomian Indonesia terkena dampak Covid-19 banyak perusahaan tutup, pasar tutup, toko-toko tutup. Meskipun dengan kondisi demikian tidak berpengaruh bagi industri rumah tangga gula enau (aren) di Nagari Andaleh

Baruh Bukik terhadap harga dan produksi gula enau (aren) bahkan mengalami peningkatan disebabkan permintaan toke/tengkulak, dan masyarakat dalam daerah, luar daerah bahkan luar pulau meningkat karena banyak masyarakat yang menjadikan gula enau (aren) dan gula semut sebagai campuran obat ramuan tradisional untuk menjaga imunitas tubuh sehingga terhindar dari Covid-19 (Lumapow, J. A., dkk, 2021:12-20). Dan pada tahun ini salah satu industri rumah tangga gula enau (aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik melakukan izin P-IRT dan mendapatkan izin yaitu Industri rumah tangga gula enau (aren) milik Mila Rahmi dengan P-IRT No. 2091305010677-26 dengan merk “Gelora Minangkabau” berarti semangat yang menggelora dari Minangkabau. Untuk pemasaran harga gula enau (aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik Tahun 1998-2020:

**Tabel 4. Data Perkembangan Harga Gula Enau (Aren) dari Tahun 1998-2020**

No	Tahun	Harga Gula Enau (Aren) Per Kilogram
1	1998-2000	Rp 10.000 s/d Rp 13.000
2	2001-2005	Rp 18.000 s/d Rp 20.000
3	2006-2010	Rp 20.000 s/d Rp 23.000
3	2011-2015	Rp 18.000 s/d Rp 20.000
4	2016-2020	Rp 20.000 s/d Rp 25.000

**Sumber: Diolah Dari Arsip Statistik Dinas Koperindag dan Dinas PMPTSP Tahun 1998-2020**

Berdasarkan tabel tersebut di atas bisa dipahami bahwa perkembangan harga gula enau (aren) mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya, hal tersebut tidak terlepas dari keadaan ekonomi Indonesia, isu-isu yang beredar, dan harga gula merah Indonesia. Dari tabel diatas harga gula enau (aren) mulai tahun berada pada rentang Rp 10.00 s/d Rp 13.000 per kilogram. Tahun 2001-2010 harga gula enau (aren) meningkat mulai Rp 18.000 s/d Rp 23.000 per kilogramnya. Namun pada tahun 2011-2015 harga gula enau (aren) kembali turun yaitu Rp18.000 s/d Rp 20.000 per kilogram. Tahun 2016-2020 harga gula enau (aren) kembali meningkat Rp 20.000 s/d Rp 25.000 per kilogramnya.

Harga gula enau (aren) yang mengalami naik turun tiap tahunnya, dapat mempengaruhi jumlah produksi industri rumah tangga gula enau (aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik, tiap-tiap industri rumah tangga gula enau (aren) dapat memproduksi kira-kira 10 kilogram s/d 15 kilogram per hari. Untuk jumlah produksi gula enau (aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Data Produksi dan Nilai Produksi Gula Enau (Aren)**

No	Tahun	Produksi (ton)	Nilai Produksi (Rp)
1	1998	10 ton	100.000.000
2	1999	10 ton	100.000.000
3	2000	10,5 ton	136.500.000
4	2001	13 ton	234.000.000
5	2002	13,5 ton	243.000.000
6	2003	13,5 ton	256.000.000

7	2004	14 ton	280.000.000
8	2005	14 ton	266.000.000
9	2006	14 ton	266.000.000
10	2007	14,5 ton	304.000.000
11	2008	14,5 ton	304.000.000
12	2009	14,5 ton	319.000.000
13	2010	14,5 ton	333.500.000
14	2011	14 ton	252.000.000
15	2012	13,5 ton	243.000.000
16	2013	13,5 ton	256.000.000
17	2014	14 ton	280.000.000
18	2015	14 ton	280.000.000
19	2016	14 ton	280.000.000
20	2017	14 ton	294.000.000
21	2018	15 ton	345.000.000
22	2019	15 ton	360.000.000
23	2020	16,5 ton	412.000.000

Sumber: Diolah Dari Data Arsip Kantor Wali Nagari dan Dinas Koperindag Tahun 1998-2020

Jumlah produksi gula enau (aren) mulai tahun 1998-2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini terlihat harga enau (aren) dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan kenaikan dari tabel tersebut kita dapat membaca bahwasanya rata-rata produksi gula enau (aren). Tahun 1998-1999 10 ton, tahun 2000 jumlah produksi meningkat menjadi 10,5 ton. Kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2001 dengan jumlah 13 ton. Tahun 2002-2003 produksi naik dengan rata-rata produksi 13,5 ton. Tahun 2004-2006 jumlah produksi meningkat kembali dengan rata-rata 14 ton. Tahun 2007-2010 produksi meningkat dengan rata-rata 14,5 ton. Produksi menurun kembali tahun 2011 dengan jumlah 14 ton. Tahun 2012-2013 produksi kembali menurun dengan rata-rata produksi 13,5 ton. Tahun 2014-2017 naik dengan rata-rata produksi 14 ton. Tahun 2018-2019 produksi gula enau (aren) meningkat dengan rata-rata produksi 15 ton. Produksi naik secara drastis tahun 2020 dengan produksi sebanyak 16,5 ton. Dapat dikatakan bahwasannya harga, produksi dapat mempengaruhi nilai produksi gula enau (aren) tiap tahunnya mengalami turun naik. Tahun 1998- 1999 nilai produksi gula enau (aren) sebesar Rp 100.000.000. Nilai produksi mengalami peningkatan pada tahun 2000 sebesar Rp 136.000.00. Tahun 2001 nilai produksi meningkat menjadi Rp 234.000.000. Peningkatan nilai produksi gula enau (aren) tahun 2002 sebesar Rp 243.000.000. Tahun 2003 nilai produksi sebesar 256.000.000. Tahun 2004 nilai produksi kembali meningkat sebesar Rp 280.000.000. Namun tahun 2005-2006 nilai produksi menurun sebesar Rp 266.000.000. Nilai produksi meningkat tahun 2007-2008 nilai produksi meningkat menjadi Rp 304.000.000. Tahun 2009 nilai produksi turun menjadi Rp 319.000.000. nilai produksi mengalami peningkatan di tahun 2010 sebesar Rp 33.500.000. Pada tahun 2011 nilai promenjadi Rp 252.000.000 dan tahun 2012 nilai produksi juga menurun sebesar Rp 243.000.000. Tahun 2013 nilai produksi gula

enau (aren) kembali meningkat sebesar Rp 256.000.000. Tahun 2014-2017 nilai produksi gula enau (aren) meningkat dengan rata-ratanya sebesar Rp 280.000.000. Namun nilai produksi gula enau (aren) kembali naik tahun 2018 sebesar Rp 345.000.000. Begitu juga tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp 360.000.000. Tahun 2020 kenaikan nilai produksi sebesar Rp 412.000.000. Dari tahun 1998-2020 produksi serta nilai produksi gula enau (aren) mengalami kenaikan dan penurunan. Produksi gula enau (aren) meningkat ketika permintaan terhadap gula enau (aren) dari toke/tengkulak, konsumen luar maupun dalam daerah meningkat, namun produksi menurun yaitu saat nira yang dihasilkan pohon enau (aren) sedikit, permintaan gula enau (aren) dari toke/tengkulak dan konsumen menurun yang dipengaruhi oleh isu gula enau (aren) oplosan yang beredar (Sarah, D.A, dkk, 2020 : 1-8). Dan nilai produksi gula enau meningkat ketika harga gula enau (aren) naik dengan diiringi permintaan terhadap gula enau (aren) yang meningkat dari toke/tengkulak dan konsumen dalam maupun luar daerah, nilai produksi gula enau (aren) menurun disebabkan menurunnya harga gula enau (aren) serta menurunnya permintaan dari para toke/tengkulak serta konsumen (Asrang, 2020).

### **Dampak Produksi Industri Rumah Tangga Gula Enau (Aren) Di Nagari Andaleh Baruh Bukik Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat**

Berkembangnya industri menggiring perubahan pekerjaan masyarakat, perubahan pekerjaan masyarakat terjadi dikarenakan melakukan pekerjaan sebagai buruh pada industri rumah tangga gula enau (aren) lebih dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga disamping bekerja disektor pertanian, meskipun menjadi buruh industri rumah tangga gula enau (aren) yang bekerja ketika permintaan produksi meningkat masyarakat mendapatkan pendapatan tambahan untuk memenuhi perekonomian keluarga (Ninggolan, M, dkk, 2020 : 23-26).

#### **1. Kehidupan Sosial Ekonomi Petani (Pengusaha) Industri Rumah Tangga Gula Enau (Aren) Tahun 1998-2020.**

Memproduksi serta menjual gula sudah dilakukan oleh para petani (pengusaha) gula enau (aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik sebelum tahun 1998, namun pada saat itu membuat gula enau (aren) hanya mengisi waktu senggang/senggang mereka, sebagai seorang petani padi untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari mereka namun gula enau (aren) dapat menambah pendapatan mereka sambil menunggu musim panen datang, penghasilan yang tidak begitu banyak namun dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Sehingga sebagian dari anak-anak mereka dapat bersekolah sampai tingkat SMP dan juga SMA bahkan ke PT sampai menjadi seorang sarjana. Dibanding para petani (pengusaha) gula enau (aren) yang pendidikannya tidak sampai ke jenjang tersebut bahkan ada yang tidak bersekolah (Juwari, 2015:12-20). Tahun 2001 s/d tahun 2010 permintaan gula enau (aren) dari toke/tengkulak, konsumen luar dan dalam daerah terus meningkat sehingga para petani (pengusaha) gula enau (aren) melakukan produksi gula yang banyak sehingga pendapatan meningkat. Sekitar tahun 2003 Karmanudin berhenti menjadi petani padi karena tiap harinya permintaan gula enau (aren) terus meningkat, dan pada tahun tersebut ia menambah aset pribadinya dengan membeli sawah kemudian tahun 2007 Karmanudin beserta istrinya dapat menunaikan ibadah umrah ke tanah suci Makkah.

(Wawancara dengan Karmanudin, tanggal 13 Maret 2022 di Jorong Baruh Bukik). Dengan meningkatnya harga gula enau (aren) berpengaruh pada jumlah produksi dan hasil produksi, sehingga dengan meningkatnya hasil produksi para petani (pengusaha) gula enau (aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik dapat membeli kebutuhan hidup mereka (Waani, R., dkk, 2021: 58-61). Pada tahun 2019 Mila Rahmi dapat membuka warung/toko serba yang bermodalkan dari hasil produksi gula enau (aren). (Wawancara dengan Mila Rahmi, tanggal 18 Maret 2022 di Jorong Baruh Bukik). Disamping memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan memperbaiki rumah, menambah aset sawah, tanah serta membeli barang mewah membeli motor, tv, kulkas, smartphone, bahkan mobil.

**Tabel 5. Kondisi Kas Keluarga Karmanudin Pada Tahun 2001-2020**

No.	Pendapatan	Rupiah
1	Perhari	Rp.150.000
2	Perminggu	Rp.1.050.000
3	Perbulan	Rp.4.500.000
4	Pertahun	Rp.54.000.000
Catatan	Produksi 15-20 kilo gram perhari	
Jumlah		<b>Rp.54.000.000</b>
No	Pengeluaran	Rupaiah
1	Belanja Dapur	Rp.400.000
2	Belanja 3 anak	Rp.30.000
3	Bensin	Rp.30.000
4	Transportasi sekolah	Rp. 10.000
Jumlah		Rp.470.000
5	Dan lain-lain	Rp.50.000
6	Sisa Perminggu	Rp.530.000

Sumber: Wawancara dengan Karmanudin di Baruh Bukik 15 Maret 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat pendapatan yang didapatkan oleh Karmanudin lebih banyak dibandingkan pengeluarannya perminggu. Setelah dikurangi pendapatan dan pengeluaran keluarha Kramnudin perminggu bersisa Rp.530.000. Berdasrkan uraian tersebut belum termasuk memabar air dan listrik dalam satu bulan. Dan sisanya dapat ditabung, merenovasi rumah, dan merenovasi tempat produksi. Pendapat para petani (pengusaha) industri rumah tangga gula enau (aren) tidak hanya bersumber dari gula saja, namun dari hasil pertanian padi dan hasil dari kebun sayuran. Sehingga jika harga dan permintaan gula enau (aren) menurun tidak terlalu berpengaruh pada pendapatan para petani (pengusaha) gula enau (aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik.

## 2. Buruh Kerja Gula Enau (Aren)

Pada mulanya proses pembuatan gula enau (aren) dilakukan bersama istri/suami, namun jika permintaan gula enau (aren) meningkat maka tidak cukup mereka saja yang memproduksi gula Karen produksi gula enau (aren yang meningkat, dengan itu para petani (pengusaha) industri rumah tangga gula enau (aren) mempekerjakan masyarakat sekitar untuk membantu proses produksi, meskipun masyarakat pada saat itu hanya sebagai buruh

panggilan jika permintaan gula enau (aren) di industri rumah tangga banyak maka mereka bekerja, jika tidak mereka akan kembali bekerja sebagai petani padi dan sayuran. Meskipun hasil dari tani dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari saja namun dengan bekerja sebagai buruh produksi gula enau (aren) dapat menambah penghasilan mereka, di antara mereka dapat menyekolahkan anak-anak mereka, dibanding mereka yang bersekolah hanya tamat SD, SMP bahkan tidak bersekolah (Purnawati, 2015). Weliya salah satu buruh produksi gula enau (aren) dapat menyekolahkan anaknya hingga SMA dan membiayai anaknya untuk pergi merantau (Wawancara dengan Weliya tanggal 20 Maret 2022, di Jorong Baruh Bukik). Hal itu dapat mempengaruhi tingkat pendidikan dari anak para buruh kerja gula enau (aren) sehingga pendidikan anak tercukupi dan kebutuhan anak terpenuhi. Meningkatnya hasilnya produksi gula enau (aren) tidak hanya berdampak pada kehidupan sosial ekonomi para petani (pengusaha) gula enau (aren) tetapi juga berdampak pada masyarakat. Ketika para petani (pengusaha) industri rumah tangga gula enau (aren) menambah aset mereka seperti sawah dan tanah. Sawah tersebut akan diolah oleh masyarakat sekitar begitu juga tanah yang dijadikan kebun serta juga diolah oleh masyarakat dengan sistem bagi hasil dengan pemilik lahan. Jika musim panen maka masyarakat sekitar akan menjadi pekerja sebagai buruh tani atau buruh kebun. Hal tersebut dapat membantu para masyarakat untuk memberikan pekerjaan sehingga memiliki penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Produksi gula enau (aren) di industri rumah tangga di Nagari Andaleh Baruh Bukik sudah dilakukan sejak lama dengan turun temurun. Adanya produksi gula (enau) aren tersebut dikarenakan banyaknya pohon enau (aren) yang tumbuh secara alami dilahan masyarakat. Awalnya membuat gula enau (aren) hanya menjadi mata pencarian sampingan untuk mengisi waktu luang sebagai petani padi atau sayuran dan dapat menambah pendapatan. Perjalanan usaha ini tidak mulus banyak turun naik yang telah dirasakan para peteni (pengusaha) gula enau (aren) mulai dari tahun 1998 hingga tahun 2020 mulai dari naik dan turunnya luas lahan dan produksi pohon enau (aren) harga gula enau (aren) yang berdampak pada produksi serta nilai produksi. Hal tersebut dipengaruhi oleh permintaan toke/tengkulak serta konsumen dalam maupun luar daerah, beberapa isu yang beredar mengenai gula enau (aren) oplosan, serta dipengaruhi oleh harga gula enau (aren) Indonesia. Peningkatan produksi gula enau (aren) terjadi dapat berdampak pada kehidupan sosial ekonomi para petani (pengusaha) gula enau (aren) serta masyarakat sekitar. Jika produksi meningkat maka para petani (pengusaha) gula enau (aren) dapat memperbaiki rumah, menambah asset, membeli barang mewah, menunaikan ibadah umrah, dan menyekolahkan anak mereka sampai ke perguruan tinggi. Dan bagi para buruh produksi jika permintaan gula meningkat mereka dapat bekerja di rumah produksi lantas bisa membuat penghasilan buruh naik lantas mereka dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan kesimpulan tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Industri Rumah Tangga Gula Enau (Aren) Di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar (1998-2020), maka penulis mengemukakan saran agar petani (pengusaha) atau pemilik industri gula enau (aren) Nagari Andaleh Baruh

Bukik mempertahankan kualitas gula enau (aren), baik dari tahap produksi, dan hasil produknya. Dan bagi yang belum melakukan izin P-IRT serta pemberian merk agar melakukannya sehingga usaha yang dijalankan lebih aman dan dapat perlindungan serta memiliki arah serta bimbingan dari pemerintah terkait, dan bagi industri rumah tangga yang sudah melakukan izin P-IRT dan memberi merk agar melakukan izin BPOM dan label Halal sehingga dapat menembus pasar-pasar dalam serta luar negeri.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsip Data Penduduk Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Tahun 2015-2021  
Arsip Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar  
Arsip Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Tanah Datar  
Arsip Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tanah Datar  
Gottschalk, Louis. (1997). Mengerti Sejarah. Jakarta: UI Press  
Kuntowijoyo. (1994). Metodologi Sejarah. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya  
Leirrissa, dkk. (1996). Sejarah Perekonomian Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Mubyarto. (1983). Masalah Industri Gula di Indonesia. Yogyakarta: BPFE  
Soekartawi. 1990. Ilmu Usaha Tani, UI Press Jakarta: Jakarta  
Juwari. (2015). Perubahan Sosial Dan Ekonomi Pada Komunitas Pengrajin Gula Aren. Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, 5 (2), hlm. 14-20.  
Lumapow, J. A., dkk. (2021). Dampak Covid 19 Terhadap Kondisi Ekonomi Petani Aren di Desa Tondei Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Indonesia, 1 (1), hlm. 12-20  
Naiggolan, M., dkk. (2020). Kajian Sosial Ekonomi Pengrajin Gula Aren Di Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal Penelitian dan Pendidikan Geografi, 1 (1), hlm. 23-26  
Porobaten, E., dkk. (2017). Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Di Dusun Kalatin, Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal AgriSosisoEkonomi Unsrat, 13 (3A), hlm. 39-50  
Sarah, D. A., dkk. (2020). Analisis Tingkat dan Pendapatan Kesejahteraan Pengusaha Gula Aren di Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Jurnal Sosial dan Pendidikan Indonesia, 1 (2), hlm. 1-8

- Waani, F., dkk. (2021). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Gula Aren Di Desa Tondei Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Sealatan. *Productivity*, 2 (1), hlm. 58-62
- Asrang. (2020). Pengaruh Tingkat Produksi Gula Merah Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengrajin Gula Merah Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Catur, E. A. (2009). Perkembangan Industri Gula Merah Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gondang Manis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun 1998-2008. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Purnawati. (2015). Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Pengrajin Gula Kelapa Dengan Tingkat Pendidikan Anak Pengrajin Di Desa Pakuran Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Hermiwati, Wawancara, Maret 20022
- Mila Rahmi, Wawancara, Maret 2022
- Syafrial, Wawancara, Maret 2022
- Syafnimar, Wawancara, Maret 2022
- Karmanudin, Wawancara, Maret 2022
- Weliya, Wawancara, Maret 2022